

Optimalisasi Metode Demonstrasi Melalui Penerapan Pendekatan *Scientific* Berbasis *Talular* dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Teks *Procedure* Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Kendari

Jafar

SMA Negeri 9 Kendari
kakajfr74@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris secara umum dan meningkatkan kemampuan *writing* (menulis) *procedure text* melalui optimalisasi metode Demonstrasi melalui penerapan pendekatan *scientific* berbasis TALULAR (*Teaching and Learning Using Locally Available Resources*) pada siswa kelas X¹ SMA Negeri 9 Kendari secara khusus. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Classroom Action Research* (CRA) dua siklus serta empat langkah penerapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas X¹ yang berjumlah 36 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes kemampuan *writing*, observasi, dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan adalah kuantitatif sederhana berupa penghitungan hasil tes berupa nilai rata-rata dan persentase jumlah siswa yang mencapai batas ketuntasan. Analisis data kualitatif berupa catatan lapangan yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari kegiatan observasi, kuesioner dan data pendukung lainnya. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan *writing* (menulis) teks *procedure* setelah dilakukan perlakuan dengan mengoptimalkan penggunaan metode Demonstrasi melalui penerapan pendekatan *scientific*. Pada kondisi pra siklus, nilai rata-rata siswa 49,31 dengan ketuntasan 16,67%. Pada siklus 1 terjadi peningkatan kemampuan menulis menjadi 72,05 dengan ketuntasan 80,56% dan pada siklus 2 terjadi peningkatan menjadi 75,87 dengan ketuntasan sebanyak 33 siswa atau 91,67%. Dengan demikian, metode Demonstrasi dengan pendekatan *scientific* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan *writing procedure text* pada siswa kelas X¹ SMA Negeri 9 Kendari Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kata Kunci: Procedure Text, Scientific, TALULAR

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pembelajaran bahasa Inggris di sekolah menurut Gardner (2001) sangat tergantung pada dua faktor utama, yaitu bakat dan motivasi. Bakat bersifat menetap, sementara motivasi bersifat dinamis. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar bahasa Inggris tergantung pada motivasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi, Gardner menyarankan optimalisasi faktor-faktor instrumental seperti guru, materi, dan metode pembelajaran.

Metode Pembelajaran merupakan upaya yang sistematis dalam menata lingkungan belajar untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar peserta didik. Partisipasi siswa

dalam proses pembelajaran berlangsung akan menjadikan kegiatan belajar menjadi efektif dan bermakna. Hal ini disebabkan karena secara psikologis (afektif), siswa merasakan pengalaman langsung proses pembelajaran sehingga menjadikan siswa merasa memiliki ilmu tersebut. Secara motorik, dengan keterlibatan langsung, siswa menjadi terampil dalam melakukan hal-hal sistematis prosedural dalam menemukan ilmu. Secara kognitif, melalui pengalaman nyata berinteraksi dengan ilmu pengetahuan, pembentukan pengetahuan menjadi berubah bahkan berkembang secara nyata.

Kondisi ideal yang diharapkan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris teks *procedure* kelas

X semester 1 adalah siswa mampu mengungkapkan makna dan langkah-langkah retorika secara akurat, lancar dan berterima dengan menggunakan ragam bahasa tulis dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk *procedure*. Untuk mencapai hal tersebut, guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat menikmati pembelajaran yang menyenangkan. Kemampuan guru mengelola pembelajaran secara kreatif akan sangat membantu meningkatkan kualitas hasil pembelajaran yang diharapkan.

Pembelajaran bahasa Inggris juga harus melibatkan siswa sebagai peserta didik secara langsung dalam semua kegiatan belajar yang bermakna yaitu kegiatan yang dapat membantu mengembangkan diri sendiri dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya, mendorong peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi warga Negara yang berkepribadian Indonesia, dan mengembangkan keterampilan bergaul. Salah satu upaya guru untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran dalam rangka mencapai kompetensi kebahasaan yang diisyaratkan adalah dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang relevan dengan materi dan perkembangan pengetahuan siswa.

Pengalaman empirik guru ketika mengajarkan materi teks *procedure* pada siswa SMA Negeri 9 Kendari pada kelas X¹ yang berjumlah 36 orang dengan menggunakan metode demonstrasi melalui presentasi *slide* menunjukkan bahwa mayoritas siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Sebagian besar siswa hanya diam, bersikap pasif dan menunjukkan sikap kurang bergairah dalam belajar. Ketika guru memberikan tugas untuk menyusun teks *procedure*, hanya sebagian kecil siswa yang mengerjakan tugas dengan serius. Sebagian besar siswa tidak mampu mengembangkan ide dan gagasannya dengan baik, bahkan yang paling parah adalah siswa hanya menyontek hasil pekerjaan teman yang telah menyelesaikan tugas. Ketika guru melaksanakan evaluasi, hasil akhir menunjukkan kemampuan siswa yang relative masih rendah. Dari 36 siswa, hanya terdapat 6

siswa (16,67%) yang berhasil menyusun teks *procedure* dengan baik, selebihnya tidak berhasil mencapai KKM yang telah ditetapkan guru, yaitu 65. Hal ini memberikan gambaran nyata bahwa di kelas X¹ terdapat 30 (83,33%) siswa mengalami kesulitan dalam menyusun teks berbentuk *procedure*.

Beberapa hal yang teridentifikasi sebagai penyebab dari rendahnya kemampuan siswa dalam menyusun teks *procedure* antara lain adalah: a) metode demonstrasi yang digunakan masih berpusat pada guru (*teacher centre*) yang belum memberikan kesempatan penuh kepada siswa untuk dapat merasakan pengalaman baru dalam proses pembelajaran; b) materi teks *procedure* yang dipelajari siswa tidak bersifat kontekstual sehingga siswa hanya dibawa untuk menghayalkan sesuatu yang terkadang siswa sendiri tidak mengerti apa sesungguhnya yang mereka pelajari; c) contoh teks *procedure* yang diberikan sulit untuk dijangkau oleh kemampuan siswa apalagi mewujudkannya dalam bentuk sesuatu yang lebih konkrit; d) siswa merasa tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan tidak berkualitas.

Indikasi lain juga ditemukan ketika guru berdiskusi dengan beberapa siswa yang berada di kelas X¹. Siswa memandang pelajaran bahasa Inggris sebagai pelajaran yang sulit, tidak menarik, dan membosankan, tetapi menjanjikan. Tidak menarik karena guru tidak dapat melakukan upaya nyata untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif. Guru tidak mampu menghadirkan dunia siswa di dalam kelas. Rasa bosan yang timbul diakibatkan oleh metode pembelajaran yang sifatnya monoton dan kurang variatif. Kecenderungan guru menggunakan metode pembelajaran yang berulang dan tidak kontekstual dengan materi yang sama tanpa ada inovasi yang dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar lebih serius. Dengan kata lain, guru kurang mengoptimalkan metode pembelajaran sehingga siswa menjadi bosan, kurang bergairah dan hal ini berdampak pada proses pembelajaran

menjadi tidak efektif dan prestasi yang diperoleh siswa tidak maksimal.

Menyadari kondisi pembelajaran yang belum mampu meningkatkan kemampuan siswa sebagai akibat dari pembelajaran yang tidak efektif, guru berupaya untuk mengotimalkan metode demonstrasi yang selama ini digunakan dalam proses pembelajaran teks *procedure* melalui penerapan pendekatan *Scientific* berbasis TALULAR (*Teaching and Learning Using Locally Available Resources*).

Metode pembelajaran demonstrasi adalah metode pembelajaran yang sangat cocok digunakan dalam penerapan konsep pengetahuan tentang hal-hal yang bersifat prosedural, seperti pembelajaran teks *procedure*. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode demonstrasi yang digunakan akan dioptimalkan dengan menjadikan siswa sebagai pelaksana sehingga proses pembelajaran berpusat pada siswa (*student centre*). Untuk mendukung hal tersebut, guru menerapkan pendekatan *scientific* yang digunakan dalam Kurikulum 2013. Melalui penerapan pendekatan *scientific*, siswa merasakan pengalaman baru melalui 5 tahapan dalam proses pembelajaran, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pendekatan *scientific* yang digunakan akan menjadi lebih efektif apabila proses pembelajaran lebih bersifat kontekstual dengan menggunakan berbagai sumber belajar berupa alat ataupun bahan yang tersedia dan ada di sekitar siswa. TALULAR (*Teaching and Learning Using Available Locally Resources*) adalah proses belajar mengajar dengan menggunakan sumber-sumber belajar lokal yang tersedia. TALULAR dapat pula dimaknai sebagai segala sesuatu berupa pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan yang digunakan baik secara terpisah maupun dikombinasikan untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Melalui pembelajaran berbasis TALULAR, siswa

diharapkan dapat memanfaatkan barang-barang bekas pakai atau benda-benda yang ada disekitarnya tanpa harus membeli bahan untuk memfasilitasi proses pembelajaran dan menghadirkan pengalaman-pengalaman belajar yang nyata sehingga dapat menciptakan situasi belajar yang bermakna (*meaningful*).

Optimalisasi metode demonstrasi melalui penerapan pendekatan *scientific* berbasis TALULAR dalam pembelajaran bahasa Inggris materi teks *procedure* menjadi sangat penting karena akan meningkatkan efektifitas proses pembelajaran yang berakibat langsung pada peningkatan hasil belajar siswa dalam menyusun teks *procedure*. Apabila hal ini tidak segera dilakukan, secara perlahan-lahan guru telah menciptakan siswa yang tidak kreatif, hanya mampu menduplikasi hasil karya orang lain, tanpa mampu mengembangkan ide dan pemikirannya secara lebih luas, baik dalam konteks bahasa lisan maupun tertulis. Optimalisasi ini dimungkinkan karena potensi untuk meningkatkan efektifitas proses belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia di sekitar siswa sangat terbuka lebar dan murah serta mudah diperoleh. Siswa tidak harus mengeluarkan biaya besar untuk dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan menghasilkan karya-karya kreatif.

Berdasarkan pemikiran di atas, peneliti tertarik untuk berinovasi dengan mengoptimalkan metode pembelajaran demonstrasi melalui penerapan pendekatan *scientific* berbasis TALULAR (*Teaching and Learning Using Locally Available Resources*) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyusun teks *Procedure* bahasa Inggris kelas X¹ SMA Negeri 9 Kendari dan menuangkannya dalam suatu bentuk laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Metode Pembelajaran Demonstrasi

Metode Demonstrasi menurut Muhibbin Syah (1995:208) adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Lebih lanjut menurut Zakiah Darajat (1995:296) metode Demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan menggunakan metode Demonstrasi, guru atau murid memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses.

Lebih singkat Aminuddin Rasyad (2002:8) mengatakan bahwa metode Demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan memperagakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu dihadapan murid di kelas atau di luar kelas.

Dari beberapa uraian dan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa metode Demonstrasi adalah proses pembelajaran yang memperagakan langsung sesuatu yang dapat berupa langkah-langkah atau prosedur tertentu yang dapat dilakukan baik oleh guru maupun oleh siswa. Dalam konteks penelitian ini, siswa yang berperan aktif sebagai pelaksana proses pembelajaran dengan menggunakan metode Demonstrasi.

Untuk mengoptimalkan pelaksanaan metode Demonstrasi, langkah-langkah yang harus dipahami dan digunakan dalam proses pembelajaran sehingga hasil yang diharapkan bisa lebih optimal. Langkah-langkah tersebut meliputi.

1. Merumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan.
2. Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh apakah metode itu wajar digunakan dan apakah metode tersebut merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
3. Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal.
4. Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.
5. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan.
6. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi

kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.

7. Selama demonstrasi berlangsung, hal-hal yang harus diperhatikan antara lain: keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh siswa, alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas, dan telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya.

Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa. Perlu diadakan diskusi sesudah demonstrasi berlangsung atau siswa mencoba melakukan demonstrasi (Hasibuan dan Mujiono, 1993:31).

Pendekatan *Scientific*

Pendekatan *scientific* termasuk pembelajaran inkuiri yang bernafaskan konstruktivisme. Sasaran pembelajaran dengan pendekatan ilmiah mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses) psikologis yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Sementara itu, keterampilan diperoleh melalui aktivitas: mengamati, menanya, menalar, menyaji, dan mencipta (Permendikbud No. 65 tahun 2013).

TALULAR (*Teaching and Learning Using Locally Available Resources*)

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur atau komponen yang saling terkait, saling mempengaruhi, saling ketergantungan, saling menerobos antara satu dengan yang lainnya dalam rangka mencapai tujuan. Komponen-komponen pembelajaran tersebut terdiri dari komponen input dalam hal ini siswa/anak, proses pembelajaran, dan komponen output yaitu lulusan atau keluaran sebagai hasil proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran (komponen proses), berlangsungnya pembelajaran yang efektif sangat dipengaruhi dukungan input lain yaitu instrumental input (guru, kurikulum, metode, media, sumber belajar, penilaian) dan environmental input (lingkungan fisik, sosial dan budaya).

TALULAR adalah singkatan dari *Teaching And Learning Using Locally Available Resources*. Jika disederhanakan dapat bermakna belajar dan mengajar dengan menggunakan sumber belajar lokal yang tersedia. Istilah TALULAR diciptakan oleh Andy Byers (1994) yang digunakan untuk merujuk pada alat dan bahan yang digunakan untuk memudahkan untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran.

Association for Educational Communication and Technology (AECT) telah mendefinisikan bahwa sumber belajar (*learning resources*) adalah segala sesuatu berupa pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan yang digunakan baik secara terpisah maupun dikombinasikan untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Definisi tersebut menyiratkan secara jelas bahwa media atau sumber belajar anak itu pada dasarnya sangat beragam dan bukan hanya guru atau buku. Sumber-sumber belajar tersebut ada dan tersebar di sekitar kita.

Sumber-sumber belajar lokal dapat dimaknai dalam penelitian ini adalah alat dan bahan yang digunakan oleh guru dalam menunjang proses pembelajaran teks *procedure*. Bahan-bahan tersebut adalah merupakan bahan bekas yang tersedia dan mudah diperoleh oleh siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun yang telah disiapkan oleh guru. Penggunaan bahan-bahan tersebut dimaksudkan untuk memberikan kejelasan materi yang akan digunakan sebagai bahan presentasi untuk menjelaskan tata cara atau prosedur kerja tertentu yang pada akhirnya dapat menghasilkan produk tertentu.

Adapun manfaat pembelajaran TALULAR (*Teaching And Learning Using Locally Available Resources*) adalah.

a) Melengkapi isi atau materi yang terdapat pada buku melalui perluasan dengan sumber-sumber lain seperti manusia, binatang, tanaman, dan sumber-sumber lain berupa

benda atau bukan benda yang diperlukan melalui pendekatan yang menyeluruh.

- b) Membantu menjelaskan dan menyederhanakan konsep-konsep yang sulit dipahami.
- c) Memotivasi belajar anak.
- d) Mengembangkan kreativitas siswa.
- e) Menyediakan pengalaman langsung sesuai dengan kenyataan yang ada pada lingkungan fisik dan lingkungan sosial.
- f) Memperkenalkan berbagai variasi dan belajar dan mengajar.
- g) Membantu mengatasi keterbatasan-keterbatasan kelas dengan membuat yang tidak dapat diakses menjadi mudah diakses.
- h) Mendorong partisipasi aktif dalam pelajaran, khususnya pada saat mereka mengobservasi, menguji dan memanipulasi sumber-sumber Talular yang tersedia.
- i) Mengefisienkan biaya pengadaan sumber-sumber belajar.
- j) Membantu memberi kepuasan terhadap keingintahuan anak.

Text Procedure

Dalam konteks komunikasi, seringkali seseorang harus menjelaskan tentang bagaimana suatu pekerjaan harus diselesaikan secara urut (*in sequent steps*). Petunjuk tentang langkah-langkah yang harus dilakukan agar suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dapat dikemas dalam suatu teks jenis *procedure*. *Key words* untuk jenis teks ini adalah “*what needs to be done?*” or “*What should I do?*”. Teks *procedure* merupakan teks yang menggambarkan suatu prosedur kerja atau proses dengan langkah-langkah tertentu. Jenis-jenis teks ini dapat berupa resep, petunjuk pelaksanaan, jurnal, surat, dan lain-lain. Struktur teks *procedure* terdiri dari *introductory title, ingredients needs, materials listed, and sequence of step*.

Sesuai dengan *rhetorical structure* untuk jenis teks *procedure*, sebelum kegiatan menulis dilakukan, perlu ditentukan satu topik tentang pekerjaan yang akan dilakukan. Setelah topik ditentukan, dibuatlah deskripsi tentang langkah-langkah (*steps*) yang harus dilakukan yang biasa diekspresikan dalam bentuk kalimat perintah (*imperative*). Berkaitan dengan jenis teks

procedure, guru perlu memberikan beberapa contoh teks kepada siswa. Target akhir pembelajaran adalah siswa mampu membuat teks *procedure* dengan efektif. Teks yang efektif adalah teks yang tidak hanya benar secara gramatikal dalam penuangan informasi atau pesan dalam kalimat, akan tetapi juga pada pengemasan informasi secara totalitas dalam satu teks yang utuh.

METODE

Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 9 Kendari, di mana peneliti melaksanakan tugas sebagai guru Bahasa Inggris. Obyek penelitian adalah siswa kelas X di SMK Negeri 9 Kendari tahun pelajaran 2015/2016.

Populasi

Sebelum kegiatan penelitian dilakukan, maka lebih dahulu harus menentukan obyek penelitian yang menjadi obyek penelitian di sini adalah seluruh siswa kelas X di SMK Negeri 9 Kendari tahun pelajaran 2015/2016. Untuk menentukan obyek penelitian maka dapat dilakukan dengan populasi. Populasi dibatasi sebagai jumlah siswa atau individu yang paling sedikit memiliki sifat yang sama.

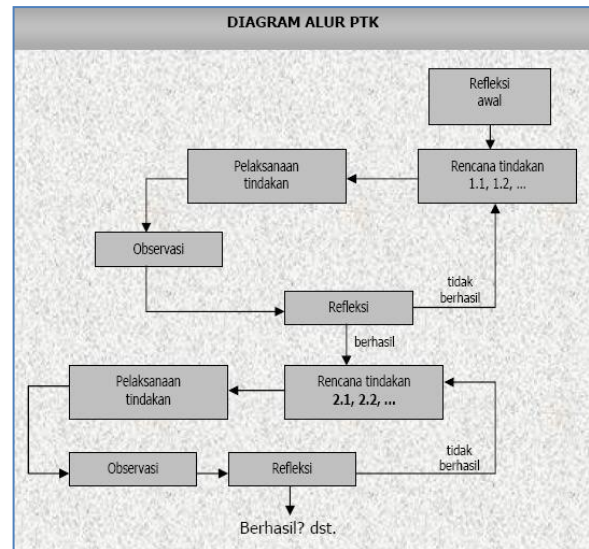
Dalam pelaksanaan ini penulis mengambil populasi siswa kelas X SMK Negeri 9 Kendari tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dan 36 siswa.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi atau contoh, dalam penelitian tindakan ini, sampel penelitiannya adalah kelas X¹ SMK Negeri 9 Kendari

Prosedur Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang maksimal, optimalisasi metode Demonstrasi melalui penerapan pendekatan scientific berbasis TALULAR (Teaching and Learning Using Locally Available Resources) dirancang dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus yang setiap siklus dilakukan dengan melalui tahap kegiatan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1. Diagram alur PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart

Refleksi awal

Refleksi awal dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi-situasi yang relevan dengan kerangka dasar dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Peneliti bersama rekan guru bahasa Inggris melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui situasi yang sebenarnya. Hasil refleksi awal menjadi fokus masalah yang diuraikan dalam pendahuluan, selanjutnya dirumuskan menjadi masalah yang harus ditemukan solusi yang terbaik. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, selanjutnya ditetapkan tujuan. Sewaktu melaksanakan refleksi awal, peneliti menelaah berbagai teori metode pembelajaran yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.

Penyusunan Perencanaan

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan yang ada. Perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan senantiasa didasarkan

pada pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan memperoleh hasil yang optimal.

Observasi (pengamatan)

Kegiatan observasi disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi.

Refleksi

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan antara yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam. Tindakan yang dilakukan pada siklus I dikatakan berhasil apabila secara klasikal terdapat 85% siswa yang memperoleh nilai diatas ketuntasan belajar minimum (≥ 65). Apabila siswa secara klasikal belum dapat mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan maka dilakukan tindakan pada siklus II sebagai bahan perbaikan dari pelaksanaan siklus I.

Untuk dapat mengukur tingkat efektifitas metode yang diterapkan, data tes hasil belajar berupa tulisan berbentuk teks *procedure*, observasi, kuesioner, dan catatan harian/jurnal pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran secara lebih akurat dan dapat menggambarkan proses pembelajaran yang sesungguhnya.

Evaluasi Kreativitas Pembelajaran

Evaluasi kreativitas pembelajaran yang dioptimalkan dalam penelitian ini mengacu kepada metode dan pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Metode Demonstrasi yang diintegrasikan penerapannya dalam proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific* memungkinkan siswa mengembangkan

kreativitas untuk menghasilkan produk yang bersumber dari pemahaman mereka terhadap konsep yang sedang dikaji. Beberapa karakteristik pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut: 1) Keterlibatan siswa secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran. Keterlibatan ini difasilitasi melalui pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi dari konsep bidang ilmu yang sedang dikaji serta menafsirkan hasil ekplorasi tersebut. Siswa diberi kebebasan untuk menjelajahi berbagai sumber yang relevan dengan teks yang sedang dikaji. Eksplorasi ini akan memungkinkan siswa melakukan interaksi dengan lingkungan dan pengalamannya sendiri, sebagai media untuk mengkonstruksi pengetahuan; 2) Siswa didorong untuk menemukan/mengkonstruksi sendiri konsep yang sedang dikaji melalui penafsiran yang dilakukan dengan berbagai cara, seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dengan cara ini, konsep tidak ditransfer oleh guru kepada siswa, tetapi dibentuk sendiri oleh siswa berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang terjadi ketika melakukan eksplorasi serta interpretasi. Dengan perkataan lain, siswa didorong untuk membangun makna dari pengalamannya, sehingga pemahamannya terhadap fenomena yang sedang dikaji menjadi meningkat. Di samping itu, siswa didorong untuk memunculkan berbagai ide untuk menghasilkan karya kreatif yang bahan dasarnya dapat diperoleh secara mudah. Sudut pandang terhadap topik/konsep/masalah dan mempertahankan sudut pandangnya dengan menggunakan argumentasi yang relevan melalui kegiatan presentasi merupakan salah satu realisasi hakikat konstruktivisme dalam pembelajaran; 3) Siswa diberi kesempatan untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas bersama. Kesempatan ini diberikan melalui kegiatan mengumpulkan informasi/eksplorasi, mengasosiasi, dan presentasi. Di samping itu, siswa juga mendapat kesempatan untuk membantu temannya dalam menyelesaikan satu tugas. Kebersamaan, baik dalam mengumpulkan

informasi/eksplorasi, mengasosiasi, dan presentasi dan pemajangan hasil kreasi merupakan arena interaksi yang memperkaya pengalaman; 4) Pada dasarnya, untuk menjadi kreatif, seseorang harus bekerja keras, berdedikasi tinggi, antusias, serta percaya diri (Erwin Segal, dalam Black, 2003). Dalam konteks pembelajaran, kreativitas dapat ditumbuhkan dengan menciptakan suasana kelas yang memungkinkan siswa dan guru merasa bebas mengkaji dan mengeksplorasi topik-topik penting kurikulum. Guru mengajukan pertanyaan yang membuat siswa berpikir keras, kemudian mengejar pendapat siswa tentang idea-idea besar dari berbagai perspektif. Guru juga mendorong siswa untuk menunjukkan/mendemonstrasikan pemahamannya tentang topik-topik penting dalam kurikulum menurut caranya sendiri (Black, 2003).

HASIL DAN PEMBEHASAN

Deskripsi Kondisi Awal/Pra Siklus

Kondisi awal/prasiklus adalah kondisi pembelajaran sebelum dilakukan penerapan tindakan. Hasil tes prasiklus adalah hasil tes kemampuan menyusun teks *procedure* secara bebas sebelum mengoptimalkan metode Demonstrasi melalui penerapan pendekatan *scientific* berbasis TALULAR (*Teaching and Learning Using Locally Available Resources*). Kondisi ini dibutuhkan untuk mengetahui keadaan awal kemampuan siswa kelas X¹ dalam menghasilkan sebuah tulisan berbentuk teks *procedure* dengan tema bebas sesuai kemampuan setiap siswa. Tes kemampuan awal dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 4 September 2015 pada jam 09.05 s.d. 10.35 wita di ruang kelas X¹. Adapun hasil tes tersebut bahwa kemampuan siswa dalam memproduksi sebuah tulisan berbentuk teks *procedure* dengan tema bebas sesuai kemampuan masing-masing siswa, secara klasikal berada pada kategori kurang. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai siswa mencapai 49,31 dan termasuk kategori "C". Dari 36 siswa kelas X¹, 23 (63,89%) siswa memperoleh nilai cukup (C), 11 (30,56%) siswa

memperoleh nilai kurang (B), dan 2 (5,56%) siswa tidak hadir. Secara keseluruhan, hasil tes kemampuan menulis teks *procedure* prasiklus menunjukkan 30 (83,33%) siswa dinyatakan tidak tuntas karena memperoleh nilai < 65 dan 6 (16,67%) siswa dinyatakan tuntas karena memperoleh nilai ≥ 65.

Atas dasar nilai yang diperoleh siswa pada tes awal tersebut, peneliti melakukan refleksi dan mencoba mengoptimalkan metode pembelajaran Demonstrasi melalui penerapan pendekatan *scientific* berbasis TALULAR (*Teaching and Learning Using Locally Available Resources*) pada setiap siklus selama proses penelitian berlangsung.

Siklus I

Pada akhir pertemuan siklus I dilakukan evaluasi kemampuan menulis teks untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memproduksi tulisan berbentuk teks *procedure*. Hasil tes kemampuan menulis tersebut bahwa kemampuan siswa dalam memproduksi sebuah tulisan berbentuk teks *procedure* secara klasikal berada pada kategori baik (B). Hal ini terlihat dari rata-rata nilai siswa mencapai 72,05, dari 36 siswa kelas X¹, 1 (2,78%) siswa memperoleh nilai cukup (C), 13 (36,11%) siswa memperoleh nilai baik (B), dan 22 (61,11%) siswa memperoleh nilai kurang (SB). Secara keseluruhan, untuk melihat ketuntasan siswa dalam proses pembelajaran, data hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat 29 (80,56%) siswa yang dinyatakan tuntas dan 7 (19,44%) siswa tidak tuntas karena memperoleh nilai < 65.

Atas dasar perolehan nilai yang diperoleh siswa secara klasikal belum memenuhi standar ketuntasan belajar yang ditetapkan yakni sebesar 85%, oleh karena itu diputuskan untuk melakukan tindakan pada siklus II.

Siklus II

Pada akhir pertemuan siklus II diperoleh hasil kemampuan memproduksi tulisan berbentuk teks *procedure*. Hasil tes kemampuan tersebut bahwa kemampuan siswa dalam memproduksi sebuah tulisan berbentuk teks *procedure* secara klasikal berada pada kategori sangat baik (SB). Hal ini terlihat dari rata-rata

nilai siswa mencapai 75,87, dari 36 siswa kelas X¹, 3 (8,33%) siswa memperoleh nilai kategori baik (B), dan 33 (91,67%) siswa memperoleh nilai sangat baik (SB). Secara keseluruhan, untuk melihat ketuntasan siswa dalam proses pembelajaran, data hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat 33 (91,67%) siswa yang dinyatakan tuntas dan 3 (8,33%) siswa tidak tuntas karena memperoleh nilai < 65.

Atas dasar peroleh nilai yang diperoleh siswa secara individu dan secara klasikal mencapai 75,87% siswa yang memperoleh nilai diatas ketuntasan belajar minimum dari 85% yang telah ditetapkan. Oleh karena itu diputuskan untuk tidak melanjutkan tindakan pada siklus selanjutnya.

Pembahasan

Analisis hasil pembelajaran dengan mengoptimalkan metode Demonstrasi melalui penerapan pendekatan *scientific* berbasis TALULAR (*Teaching and Learning Using Locally Available Resources*) dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang peningkatan kemampuan menulis *teks procedure* bagi siswa yang didasarkan atas hasil karya siswa pada keadaan prasiklus, siklus I, dan siklus II. Penelitian yang dilakukan yaitu dengan pengoptialkan metode Demonstrasi melalui penerapan pendekatan *scientific* berbasis TALULAR (*Teaching and Learning Using Locally Available Resources*) dalam proses pembelajaran *writing teks jenis procedure*. Aspek-aspek yang dinilai dalam kemampuan menulis pada penelitian ini meliputi empat aspek, yaitu: 1) ide penulisan, 2) organisasi/struktur teks dan isi, 3) tata bahasa, dan 4) perbedaharaan kata.

Hasil rekapitulasi data tes kemampuan *writing teks procedure* prasiklus, siklus I, dan siklus II berdasarkan aspek penilaian menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada setiap siklus bervariasi. Secara rinci hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

Hasil prasiklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa setelah dikonversi sebesar 49,31, dari nilai tersebut diketahui bahwa kemampuan *writing teks procedure* berada pada tingkat 'Cukup' (C) karena berada pada rentang nilai 25 - 50. Pada kondisi prasiklus, rata-rata

aspek Ide Penulisan adalah 2,06; aspek Struktur/Organisasi dan Isi 0,97; aspek Tata Bahasa 2,22; dan aspek Perbedaharaan Kata 2,64. Secara keseluruhan, kemampuan *writing teks procedure* berada pada level "Cukup". Oleh karena itu, perlu ditingkatkan pada pelaksanaan siklus I dengan mengoptimalkan metode Demonstrasi melalui penerapan pendekatan *scientific* berbasis TALULAR (*Teaching and Learning Using Locally Available Resources*) agar kemampuan siswa dapat meningkat.

Hasil tes kemampuan *writing teks procedure* pada siklus I dengan rata-rata nilai setelah dikonversi mencapai 72,05 termasuk dalam kategori 'Baik' (B), karena berada pada rentang nilai 51 - 74. Namun demikian, hasil tersebut belum mencapai target jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas standar kompetensi minimum yang ditetapkan yaitu secara klasikal sebesar 85% siswa memperoleh nilai ≥ 65 . Pada aspek Ide Penulisan, rata-rata siswa mencapai nilai 2,750, terjadi peningkatan sebesar 0,69 point atau sebesar 33,50%. Pada aspek Struktur/Organisasi dan Isi, rata-rata siswa mencapai nilai 3,47, terjadi peningkatan sebesar 2,5 poin atau 257,73%. Pada aspek Tata Bahasa, rata-rata siswa mencapai 2,58, terjadi peningkatan sebesar 0,36 point atau 16,22%. Pada aspek Perbedaharaan Kata, rata-rata siswa mencapai 2,64, terjadi peningkatan sebesar 0,08 poin atau 3,03%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa pada seluruh aspek penilaian kemampuan *writing teks procedure* setelah mengoptimalkan metode Demonstrasi melalui penerapan pendekatan *scientific* berbasis TALULAR (*Teaching and Learning Using Locally Available Resources*) sudah mengalami peningkatan yakni sebesar 3,63 poin atau 46,01% dari rata-rata nilai prasiklus.

Hasil tes kemampuan *writing teks procedure* pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,87. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa termasuk kategori 'Sangat Baik' (SB) karena berada pada rentang nilai 75 - 100. Pada aspek Ide Penulisan, rata-rata siswa mencapai nilai 2,97, terjadi peningkatan sebesar 0,22 poin atau sebesar 8%. Pada aspek

Struktur/Organisasi dan Isi, rata-rata siswa mencapai nilai 3,61, terjadi peningkatan sebesar 0,14 poin atau 4,03%. Pada aspek Tata Bahasa, rata-rata siswa mencapai 2,58, tidak terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya. Pada Perbendaharaan Kata, rata-rata siswa mencapai 2,97, terjadi peningkatan sebesar 0,25 poin atau 9,19%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa per aspek penilaian kemampuan *writing teks procedure* mengalami peningkatan sebesar 0,61 poin atau 5,30% dari rata-rata nilai siklus I.

Peningkatan yang cukup signifikan terjadi antara nilai pada pra siklus dan nilai pada siklus II. Data nilai yang diperoleh siswa pada siklus II menunjukkan bahwa pada aspek Ide Penulisan, rata-rata siswa mencapai nilai 2,97, terjadi peningkatan sebesar 0,91 poin atau sebesar 30,64%. Pada aspek Struktur/Organisasi dan Isi, rata-rata siswa mencapai nilai 3,61, terjadi peningkatan sebesar 2,64 poin atau 73,13%. Pada aspek Tata Bahasa, rata-rata siswa mencapai 2,58, terjadi peningkatan sebesar 0,36 poin atau 13,95%. Pada aspek Perbendaharaan Kata, rata-rata siswa mencapai 2,97, terjadi peningkatan sebesar 0,33 poin atau 11,11%.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *writing teks procedure* dengan mengoptimalkan metode Demonstrasi melalui penerapan pendekatan *scientific* berbasis TALULAR (*Teaching and Learning Using Locally Available Resources*) terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa baik dari aspek Ide Penulisan, Struktur/Organisasi dan Isi, Tata Bahasa, dan Perbendaharaan Kata. Pada kondisi pra siklus, siswa diberikan kesempatan untuk menulis teks *procedure* secara individu dengan tema bebas sesuai dengan pengetahuan awal dan uraian singkat oleh guru. Pada siklus I, proses pembelajaran dilaksanakan dengan penerapan pendekatan *scientific* melalui proses mengamati, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Penggunaan metode Demonstrasi merupakan pengintegrasian metode dalam pendekatan *scientific*. Evaluasi

dilaksanakan secara individu dengan tema yang sama pada saat pelaksanaan tugas kelompok.

Optimalisasi metode Demonstrasi melalui penerapan pendekatan *scientific* berbasis TALULAR (*Teaching and Learning Using Locally Available Resources*) pada kelas X¹ di SMA Negeri 9 Kendari Propinsi Sulawesi Tenggara terbukti mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran *writing*. Melalui optimalisasi metode Demonstrasi melalui penerapan pendekatan *scientific* berbasis TALULAR (*Teaching and Learning Using Locally Available Resources*) pada pokok bahasan yang cocok diharapkan siswa mengalami kemajuan yang baik dalam proses belajar sehingga tidak menciptakan suasana yang membosankan dan menjemukan. Hal inilah yang sangat diharapkan guru dalam proses pembelajaran karena metode ini memiliki beberapa keunggulan, yakni:

- 1) Perhatian siswa dapat dipusatkan pada titik berat yang dianggap penting oleh guru.
- 2) Perhatian siswa akan lebih difokuskan pada apa yang didemonstrasikan, jadi proses siswa akan lebih terarah dan mengurangi perhatian siswa pada hal lain diluar pembelajaran.
- 3) Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar.
- 4) Dapat menambah pengalaman belajar siswa.
- 5) Dapat membantu siswa untuk mengingat lebih lama materi yang disampaikan.
- 6) Dapat mengurangi kesalah pahaman karena pembelajaran lebih jelas dan konkrit.
- 7) Dapat menjawab semua masalah yang timbul dalam pikiran siswa karena seluruh siswa ikut terlibat dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil Penelitian Tindakan Kelas dengan mengoptimalkan metode Demonstrasi melalui penerapan pendekatan *scientific* berbasis TALULAR (*Teaching and Learning Using Locally Available Resources*) dalam pembelajaran *writing teks procedure* adalah sebagai berikut.

1. Metode Demonstrasi melalui penerapan pendekatan *scientific* berbasis TALULAR (*Teaching and Learning Using Locally Available Resources*) dapat meningkatkan kemampuan menulis teks *procedure* siswa kelas X¹ SMA Negeri 9 Kendari Tahun Pelajaran 2015/2016. Hasil analisis data pada kondisi pra siklus nilai rata-rata siswa 49,31, siklus I nilai rata-rata siswa 72,05, dan pada siklus II nilai rata-rata siswa 75,87.
 2. Pada aspek *ketuntasan* belajar, kondisi pra siklus, 6 (16,67%) siswa yang memenuhi standar ketuntasan minimum. Siklus I, siswa tuntas sebanyak 29 orang atau 80,56%, dan siklus II, siswa tuntas sebanyak 33 orang atau 91,67%. Dengan demikian, optimalisasi metode Demonstrasi melalui penerapan pendekatan *scientific* berbasis TALULAR (*Teaching and Learning Using Locally Available Resources*) dapat meningkatkan jumlah ketuntasan belajar bahasa Inggris teks *procedure* pada siswa kelas X¹ SMA Negeri 9 Kendari Tahun Pelajaran 2015/2016.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. 2013. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Margaret E. Gredler, 2011. *Learning and Instruction, Teori dan Aplikasi. Edisi Keenan Cetakan I*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Muhibbin Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pardiyono. 2007. *Pasti Bisa. Teaching Genre-Based Writing. Metode mengajar writing berbasis genre secara efektif*. Andi : Yogyakarta.
- Slameto (1988) *Bimbingan di Sekolah, Cet. I*, Jakarta: Bina Aksara
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kendaca.
- Trianto, 2012. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Trianto, Niken Yuniarti, Rumiyati. 2013. *Bahasa Inggris. Tuntas, Tuntunan ke Universitas*. Jakarta: CV Graha Pustaka
- Yusuf H.M. 2005. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Zakiah Darajar. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaenal Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran. Prinsip, Teknik, Prosedur*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin Rasyad. 2002. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*. Jakarta: Bumi aksara.
- Andy Byers and Gibson H. Zembeni. 2004. *Talular. A User Guide. Teaching and Learning using Locally Available Resources*. Malawi Institute of Education.
- Benny A. Pribadi. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. PT Dian Rakyat: Jakarta.
- Dadang Yudhistira. 2013. *Menulis Penelitian Tindakan Kelas. Asli Perlu Ilmiah Konsisten (APIK)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus*. BSNP.
- Gagne, R.M dkk. 2005. *Principles of Instructional Design*. New York: Wadsworth Publishing Co.
- Gardner, R.C. (2001). *Language Learning Motivation, the Student, the Teacher, and the Researcher*. Available at <http://publish.uwo.ca/~gardner/>. Taken on 12 Mei 2015.